

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang investor perlu melakukan survei terhadap perkembangan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Dengan pengetahuan yang memadai mengenai keuangan diharapkan investor dapat membuat keputusan investasi yang sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu adanya tambahan pendapatan.<sup>1</sup> Ada banyak jenis investasi yang salah satunya adalah investasi saham. Investasi saham tergolong merupakan investasi yang sangat likuid di Pasar Modal dikarenakan bisa ditransaksikan secara cepat. Selain itu pertumbuhan investasi ini juga tergolong mempunyai likuiditas yang tinggi. Likuiditas menggambarkan suatu kondisi dari perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

Saat ini investasi saham yang sedang banyak diminati adalah investasi saham syariah yang salah satunya contohnya perbankan syariah baik swasta maupun BUMN. Sebagai contohnya kinerja Bank Umum Syariah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap dana dari pihak ketiga, namun ada perlambatan dari segi pertumbuhannya. Salah satu penyebab dari perlambatan ini dipengaruhi oleh adanya tingkat kep

---

<sup>1</sup> Angga Budiarto dan Susanti, "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Tolerance Terhadap Keputusan Investasi", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No 2 (2017), 2.

<sup>2</sup> Mashudi et.al., "Financial Distress Prediction in Infrastructure, Utilities, dan Transportation Sector Companies 2015-2020", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 25, No 3 (2021), 659.

uasan pelanggan.

Sebagai penjual jasa perbankan syariah harus melihat kepuasan nasabah yang harus dilihat secara abstrak dan merupakan fenomena yang dapat dilakukan pengukuran dengan berbagai indikator.<sup>3</sup> Adanya perlambatan ini akan berdampak pada berbagai upaya yang telah dilakukan perusahaan dalam mencapai produktifitas perbankan syariah.<sup>4</sup> Hal ini akan menjadi catatan tersendiri bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap saham tersebut yang akan berdampak pada kepercayaan investor akan kinerja dari perusahaan yang berakibat pada turunnya harga saham dari perusahaan.

Pasar Modal sendiri merupakan tempat pertemuan antara investor dan emiten. Seperti penjual dan pembeli, investor dan emiten memiliki hubungan keterkaitan yang erat didunia Pasar Modal. Dalam hal ini investor sebagai pemilik modal membutuhkan dananya untuk diinvestasikan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan sedangkan emiten membutuhkan modal dari investor agar perusahaan yang dimilikinya dapat berkembang dan maju. Dari pendanaan tersebut investor akan memperoleh beberapa keuntungan berupa hak atas kepemilikan perusahaan serta *dividen* maupun *capital gain*.<sup>5</sup> Pasar Modal ini sama seperti halnya pasar biasa namun perbedaannya pasar ini memperjual

---

<sup>3</sup> Qomarul Huda dan Rokhmat Subagiyo, "Analisis Kesesuaian Harapan Dan Persepsi Atas Kualitas Layanan (Service Quality) Pada Bank Umum Syariah Di Tulungagung", *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, Vol. 11, No 1 (2015), 20.

<sup>4</sup> Binti Nur Asiyah et.al., "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Mudharabah Anggota Dan Liability Lembaga Lain Terhadap Return On Equity (Study Pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Di Tulungagung Dan Blitar)", *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 5, No 1 (2018), 133.

<sup>5</sup> Yasmin Afnan Solekha dan Wahid Wachyu Adi Winarto, "Analisis Volatilitas Return Saham Terhadap Risiko Sistematis Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Saham LQ 45", *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAIS)*, Vol. 1, No 1 (2020), 78.

belikan surat-surat berharga. Salah satu surat berharga yang diperjualbelikan adalah saham. Saham merupakan bukti bahwa seorang investor telah menginvestasikan dananya di suatu perusahaan. Instrumen ini sangat populer dikalangan investor dikarenakan dapat memberikan level keuntungan yang sesuai dengan harapan investor (*expected return*).<sup>6</sup>

Pengelompokan saham dibedakan menjadi beberapa jenis indeks saham. Salah satu kategori indeks saham yang sedang sedang diminati oleh investor adalah Indeks LQ45. Indeks ini berisikan saham-saham dengan tingkat kapitalisasi pasar dan nilai transaksi tertinggi di pasar sekunder. Keadaan tersebut menyebabkan saham tersebut sangat banyak diminati oleh para investor karena dinilai aktif diperdagangkan di pasar saham atau likuid. Pada rentang waktu 18 tahun kondisi Pasar Modal Indonesia telah dua kali mengalami gejolak yaitu pada tahun 2008 dan tahun 2020. Dapat dilihat pada tahun tersebut harga saham Indeks LQ45 mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada awal tahun 2008 posisi harga saham indeks LQ45 berada di posisi Rp 602,45 namun setelah ada krisis moneter pada bulan oktober harga saham indeks LQ 45 mengalami puncak penurunan dengan harga terendah sampai Rp 231,97 pada akhir bulan November 2008. Setelahnya secara signifikan harga saham dari Indeks LQ45 mengalami kenaikan yang signifikan sampai menembus harga tertinggi pada harga Rp 1.126,36. Walaupun sempat terjadi penurunan namun harga indeks LQ45 masih mengalami kestabilan sampai terjadi pandemi Covid-19 pada bulan

---

<sup>6</sup> Winny Lian Seventeen dan Seftya Dwi Shinta, "Pengaruh Economic Value Added Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.", *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, Vol. 4, No 1 (2021), 138.

maret 2020. Terjadi penurunan yang sangat tajam pada bulan tersebut sampai menyentuh angka Rp 624,76.<sup>7</sup> Bukan hanya Indeks LQ45 saja nilai harga saham IHSG juga mengalami penurunan secara keseluruhan.<sup>8</sup> Namun hal yang sama terjadi pada harga saham Indeks LQ45 seperti kasus pada tahun 2008 yang mengalami kenaikan secara signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa investor sangat percaya bahwa Indeks LQ45 masih sangat di minati oleh investor.

**Gambar 1.1**

**Perdagangan Indeks LQ45**



Sumber : [www.google.com/finance](http://www.google.com/finance) (data diolah)

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Indeks LQ45 Syariah.

Indeks LQ45 Syariah merupakan saham syariah yang masuk menjadi pembentuk

<sup>7</sup> Google Finance, "Indeks LQ45", *Www.Google.Com*, 2023 <<https://www.google.com/finance/quote/LQ45:IDX?hl=in&window=5Y>> [accessed 17 August 2023].

<sup>8</sup> Shelly Midesia, "Dampak Covid-19 Pada Pasar Saham Syariah Di Indonesia", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 4, No 1 (2020), 68.

Indeks LQ45. Saham Syariah merupakan seluruh saham yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). DES yang diterbitkan oleh OJK ini dikeluarkan secara berkala dan diharapkan dapat menjadi perlindungan bagi investor dari adanya praktik bisnis yang tidak sejalan dengan prinsip syariah.<sup>9</sup> Saham yang masuk dalam jenis ini harus sesuai dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Menurut pendapat dari Wabih Al-Zuhaili dalam bukunya *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, juz 3, h.1841:<sup>10</sup> ”Bermuamalah dengan (melakukan kegiatan transaksi atas) saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra (kongsi) dalam perseroan (perusahaan) sesuai dengan saham yang dimilikinya.”

Berdasarkan gagasan di atas perdagangan saham diperbolehkan, namun dilakukan dengan beberapa syarat sesuai dengan prinsip muamalah. Setiap tahunnya jumlah emiten yang masuk ke dalam Pasar Modal syariah selalu mengalami peningkatan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah emiten sebesar 68 emiten atau terjadi kenaikan sebesar 14 %. Walaupun kenaikan emiten di Pasar Modal juga tinggi namun proporsi Pasar Modal Syariah juga terus meningkat. Pada tahun 2022 proporsi emiten di Pasar Modal Syariah mencapai 66,91 % di dalam Pasar Modal Indonesia .

Selain itu untuk pertumbuhan jumlah investor di Pasar Modal Syariah juga mengalami peningkatan. Sepanjang 2022, jumlah investor Pasar Modal Syariah tercatat 114.116 ribu orang. Angka tersebut naik 8,50 % dari periode

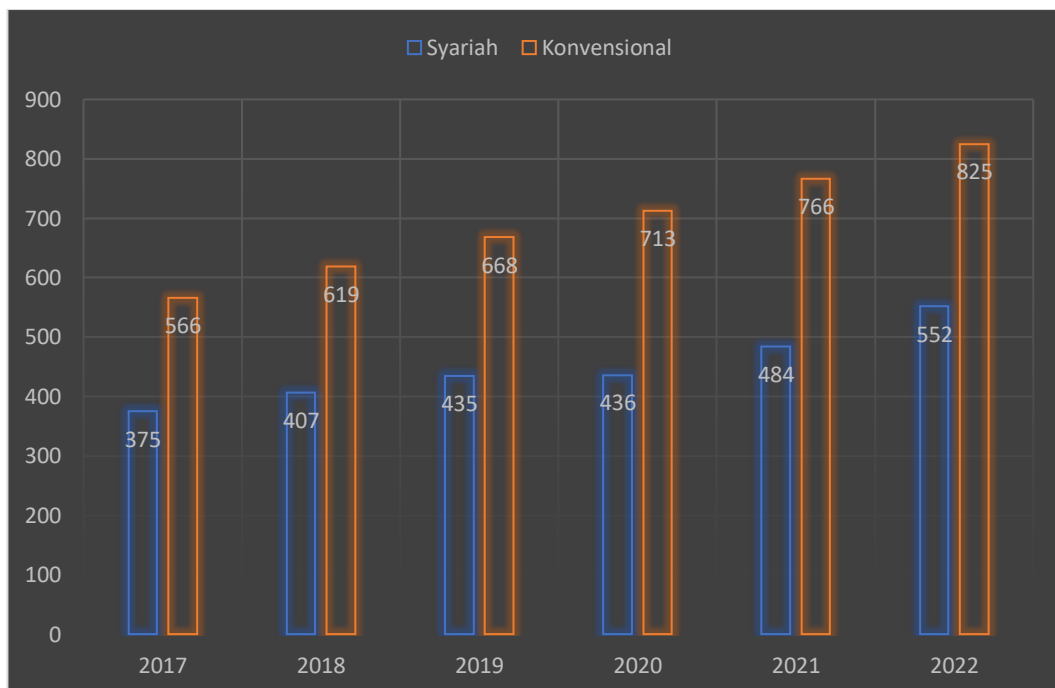
---

<sup>9</sup> Hari Rizki Satria, “Perlindungan Konsumen Terhadap Praktik Bisnis Emiten Penerbit Efek Syariah Berdasarkan Prinsip Keterbukaan Pasar”, *ADIL: Jurnal Hukum*, Vol. 10, No 2 (2004), 112.

<sup>10</sup> Dewan Syariah Nasional-MUI, “Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 Tentang Saham”, *Dewan Syariah Nasional MUI*, 135.V (2020), 4.

2021 dan melonjak 256,23% atau lebih dari 2 kali lipat ada kenaikan dalam lima tahun terakhir atau sejak 2018.<sup>11</sup> Jumlah investor Pasar Modal syariah terus mengalami kenaikan seiring dengan gencarnya edukasi serta kemudahan akses yang ditunjang oleh perkembangan teknologi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia Syariah.<sup>12</sup>

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Emitan di Pasar Modal Indonesia**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

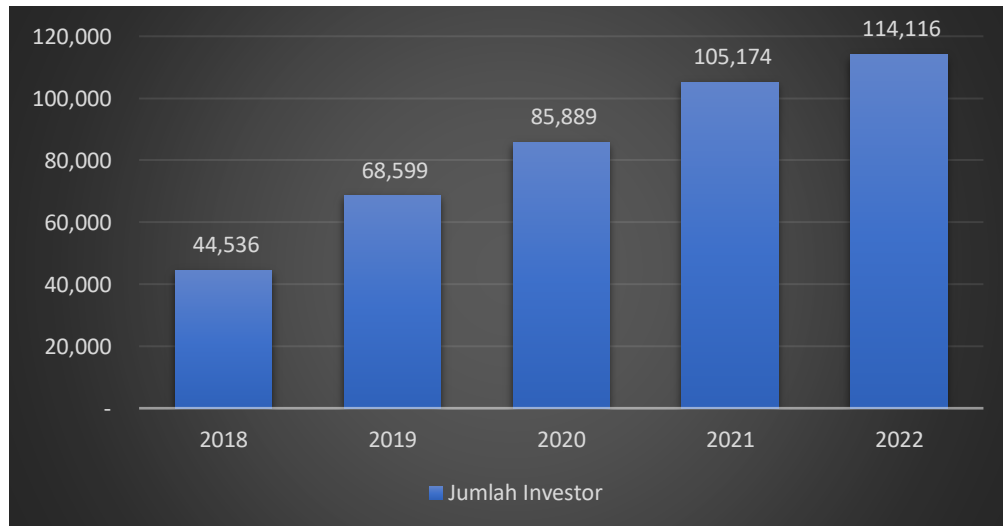
Keadaan menunjukkan bahwa Pasar Modal dengan basis syariah saat ini sudah merupakan realita dan telah menjadi fenomena yang *up to date* di tengah kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Indonesia Stock Exchange, "Indeks Saham", *Www.Idx.Co.Id*, 2023 <<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>> [accessed 17 September 2023].

<sup>12</sup> Imam Yahya et.al., "Strategi Edukasi Pasar Modal Syariah Di Era Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No 3 (2022), 3649.

<sup>13</sup> Pocut Ainiah, 'Kajian Trading Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah EKonomi Islam*, Vol 9. No 01 (2023), 1322.

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Investor Syariah**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar di atas dapat menjelaskan bahwa perkembangan Pasar Modal Indonesia semakin meningkat tidak terkecuali Pasar Modal syariah yang notabennya baru dibentuk pada tahun 2000. Lebih dari 60 % emiten yang ada di Pasar Modal merupakan emiten yang masuk dalam kategori saham syariah.<sup>14</sup> Peningkatan investasi untuk perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 17/PJOK.04/2015 tentang Penerbitan Dan Persyaratan Efek Syariah berbentuk Ekuitas oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah<sup>15</sup>, dan Peraturan Dewan Syariah Nasional dan Dewan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (DSN) - MUI) No.40. Ini menjelaskan Pasar Modal dan pedoman umum untuk penerapan prinsip syariah di sektor Pasar Modal dan menetapkan kriteria utama yang harus dipenuhi

<sup>14</sup> Indonesia Stock Exchange, "Indeks Saham", *Indonesia Stock Exchange*, 2023 <<https://www.idx.co.id/id/faq>> [accessed 24 September 2023].

<sup>15</sup> Muhamad Nurhidayat dan Johan Afandi, "Return On Asset Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Jakarta Islamic Index ( JII ) Pada Tahun 2018-2021", *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, Vol. 1, No 2 (2023), 149.

perusahaan jika mereka ingin berpartisipasi dalam bursa saham syariah. Ketentuan ini membuat masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang menerbitkan surat berharga syariah. Hal inilah yang menjadi penyebab bergesernya keinginan masyarakat untuk beralih ke investasi yang dijamin halal karena sesuai dengan syariat Islam.

Banyak orang beranggapan bahwa transaksi di Pasar Modal khususnya dalam jual beli saham dikategorikan dalam transaksi yang dikatakan haram dikarenakan adanya unsur spekulasi yang terjadi akibat fluktuasi dari harga saham.<sup>16</sup> Spekulasi ini dapat terjadi akibat keterbatasan informasi yang diperoleh investor selaku pihak yang melakukan akad. Menurut Undang-undang No 9 tahun 1985 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa informasi atau fakta yang relevan tentang adanya suatu kejadian atau peristiwa bisa memberikan pengaruh terhadap harga efek di Bursa Efek dan keputusan yang akan diambil oleh investor ataupun calon investor serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan adanya informasi tersebut.<sup>17</sup> Informasi yang terpublikasi akan mempengaruhi investor untuk bereaksi berdasarkan proses analisis serta ekspektasi yang diinginkan yang tergambarkan dalam *demand* dan *supply*. Resesi ekonomi yang terjadi pada periode penelitian merupakan salah satu informasi yang bisa menjadi pemicu untuk terjadinya spekulasi.

Konsep akad fiqih muamalah dalam transaksi perdagangan di Pasar Modal telah mengatur mekanisme dalam penerapan akad yang bermuamalah.

---

<sup>16</sup> Ainiah, 1323.

<sup>17</sup> Otoritas Jasa Keuangan, 'Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal', *Ojk.Go.Id*, 2010 <<https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>> [accessed 17 September 2023].



Perdagangan saham yang didasari dengan spekulasi akan memberikan dampak negatif terhadap stabilitas pasar yang dapat menimbulkan gejolak pasar saham menjadi tidak pasti. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sebuah regulasi untuk mengatur khususnya dalam perdagangan di Pasar Modal Syariah. Menurut Latifah et.al. pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa kegiatan yang salah satunya adalah kebijakan pemerintah.<sup>18</sup>

Melalui OJK pemerintah dapat melakukan penerapan kebijakan minimum *holding period* yang diharapkan dapat meredam motivasi untuk mendapatkan *capital gain* dari volatilitas harga saham yang dilakukan oleh investor (spekulasi). Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pemerintah sebagai peredam dari adanya praktek spekulasi dikarenakan masuk dalam *gharar*. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian syariah Indonesia, khususnya Pasar Modal Syariah Indonesia serta investasi syariah.

Sama seperti halnya harga barang yang diperjual belikan di pasar barang, harga saham di pasar sekunder juga selalu mengalami fluktuasi seiring dengan *demand* dan *supply*. Pada saat investor akan melakukan pembelian saham, maka *trader* akan mengajukan harga permintaan atau sering disebut dengan '*ask*' yang lebih tinggi dari harga permintaan. Sedangkan pada saat seorang investor akan melakukan penjualan terhadap saham maka *trader* akan mengajukan harga penawaran atau sering di sebut juga dengan '*bid*' yang lebih rendah dari pada

---

<sup>18</sup> Hasya Mazaya Lathifah et.al., 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah EKonomi Islam*, Vol 7, No 1 (2021), 223–229.

harga penawarannya. Selisih dari harga *bid* tertinggi yang mengakibatkan investor bersedia untuk melakukan pembelian terhadap saham tertentu dengan harga *ask* terendah yang mengakibatkan investor bersedia untuk menjual sahamnya disebut *spread*. Investor yang mempunyai harapan terhadap *return* saham khususnya *capital gain* mempunyai keharusan untuk mengetahui *bid-ask spread* dari kemungkinan portofolio yang akan atau sudah dimiliki.

*Bid-ask spread* memiliki peran yang sangat penting di dalam Pasar Modal. Namun kebanyakan investor masih kurang begitu memperhatikan *bid-ask spread* ketika akan menanamkan investasinya di bursa saham. Menurut Nisa dan Rikumaha investor harus memperhatikan mengetahui berapa besarnya *spread* dari *bid* dan *ask* ketika akan memutuskan untuk melakukan perdagangan saham.<sup>19</sup> *Spread* merupakan selisih poin antara harga jual dan harga beli di Pasar Modal. Pada umumnya perusahaan yang akan menghasilkan *return* saham yang tinggi maka *bid-ask spread* sahamnya akan tinggi dan begitu pula sebaliknya. Menurut Stoll ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai determinan *bid-ask spread* diantaranya variant *return* dan volume perdagangan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Aitken dan Frinio, determinan *bid-ask spread* beberapa diantaranya terdiri harga saham, tingkat volatilitas *return* dan tingkat aktivitas perdagangan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Atika Khairun Nisa dan Brady Rikumahu, "Pengaruh Bid-Ask Spread Terhadap Return Saham Pada Indeks Saham Lq 45 Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode the Effect of Bid-Ask Spread on Stock Return on Lq 45 Stock Index Listed in Indonesia Stock Exchange ( Idx ) Period 2012-2016", *E-Proceeding of Management*, Vol. 5, No 1 (2018), 254.

<sup>20</sup> Hans R. Stoll, "Inferring the Components of the Bid-Ask Spread: Theory and Empirical Tests", *The Journal of Finance*, Vol. 44, No 1 (1989), 115.

<sup>21</sup> Michael Aitken dan Alex Frino, "The Determinants Of Market *Bid -Ask Spreads* On The Australian Stock Exchange: Cross-Sectional Analysis", *Journal of Accounting dan Finance*, Vol. 36, No 1 (1996), 51.

Semakin tinggi pertumbuhan harga saham, maka akan menurunkan *bid-ask spread*, sedangkan penurunan harga saham akan berpengaruh pada peningkatan *bid-ask spread*. Dengan penurunan harga saham tersebut akan mengakibatkan sentimen negatif dari investor terhadap sekuritas karena dianggap bahwa kinerja perusahaan dianggap kurang baik. Sehingga akan berpengaruh pada penurunan aktivitas perdagangan saham. Sebagai indikator likuiditas saham di Pasar Modal variabel volume perdagangan dan frekuensi perdagangan mempengaruhi *bid-ask spread*. Semakin besar volume perdagangan dan frekuensi perdagangan menunjukkan saham tersebut diminati oleh investor karena dianggap sebagai saham yang likuid sehingga sangat mudah untuk diperjualbelikan. *Bid-ask spread* menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan mengurangi tingkat risiko seminimal mungkin.

Salah satu yang mempengaruhi dari harga saham suatu perusahaan yang sering dihadapi investor adalah rumor dan sentiment pasar yang dipengaruhi oleh adanya informasi atau berita yang saat ini terjadi salah satunya adalah penurunan harga saham itu sendiri. Dalam Undang-undang No.08 tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa informasi yang relevan tentang suatu peristiwa atau fakta bisa mempengaruhi harga dari suatu saham dikarenakan adanya perubahan keputusan dari pemilik modal ataupun calon pemodal maupun pihak lain yang mempunyai kepentingan atas informasi yang telah

disampaikan.<sup>22</sup> Atas informasi yang didapat para investor akan melakukan analisa dan selanjutnya memberikan respon terhadap ekspektasi investor terhadap saham tersebut sehingga menghasilkan hukum *demand* dan *supply*. Salah satu informasi yang didapat investor pada saat periode penelitian adalah turunnya harga saham yang berimbas pada penurunan *return*. Adanya penurunan pada harga saham membuat investor melakukan analisa terhadap harga saham dengan menggunakan beberapa variabel yang relevan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Setiap analisis yang telah dilakukan oleh investor akan bermuara pada pencapaian *return* (keuntungan) yang maksimal. Keuntungan dari investasi yang dilakukan investor ini akan dapat dilihat dari besarnya keuntungan (*return*) yang diperoleh dari hasil investasi yang telah dilakukan. *Return* saham berarti pengembalian saham beserta hasil dari proses investasi dari perusahaan penerbit saham kepada para investor yang sudah melakukan proses investasi pada perusahaan tersebut sebagai akibat dari suatu hal seperti dengan adanya kejadian likuidasi pada perusahaan.<sup>23</sup>

Pada saat mengambil keputusan untuk investasi suatu saham, para investor akan cenderung memilih saham yang dapat memberikan *return* yang maksimal. Selain dari laporan kinerja perusahaan investor juga bisa melakukan

---

<sup>22</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal”, *Ojk.Go.Id*, 2010 <<https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>> [accessed 17 September 2023].

<sup>23</sup> Muhammad Yusra, “Pengaruh Frekuensi Perdagangan , Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No 1 (2019), 65.

penilaian terhadap kemampuan suatu perusahaan dari aktivitas perdagangannya baik secara harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. *Return* saham akan dipengaruhi oleh fluktuasi dari adanya aktivitas perdagangan di Pasar Modal Syariah.<sup>24</sup> Aktivitas perdagangan di Pasar Modal akan membentuk beberapa aspek yaitu volume perdagangan saham, frekuensi transaksi saham, *market capitalization*, dan *beta*. Otoritas Bursa Efek Indonesia menggunakan *trading volume*, harga saham, frekuensi perdagangan saham, nilai kapitalisasi pasar dan *trading day* sebagai ukuran dari likuiditas saham.<sup>25</sup>

Bagi investor volume perdagangan saham mencerminkan bagaimana kondisi efek yang saat ini diperjualbelikan sehingga sangat dianggap penting untuk dilakukan analisis.<sup>26</sup> Volumen perdagangan ini tercermin dari kekuatan hukum *demand* dan *supply* yang merupakan manifestasi dari perilaku investor.<sup>27</sup> Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila dalam perdagangan di Pasar Modal suatu saham aktif, maka secara otomatis volume perdagangan saham akan bertambah dan *return* yang diharapkan akan menjadi tinggi. Namun sebaliknya apabila dalam perdagangan saham di Pasar Modal suatu saham pasif akan berimbas pada penurunan volumen perdagangan dan *return* yang dihasilkan akan menurun. Dengan volume perdangan saham yang besar menunjukkan

---

<sup>24</sup> Rini Elvira, "Pengaruh Aktivitas Perdagangan Terhadap Return Saham Syariah Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2012 – 2014", *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 20, No 1 (2016), 103.

<sup>25</sup> Yusra, 66.

<sup>26</sup> Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham", *Management Analysis Journal*, Vol. 5, No 1 (2016), 2.

<sup>27</sup> Erdianza Septian dan Suwardi Bambang Hermanto Effendi, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No 11, (2017), 4.

bahwa suatu saham sangat di minati oleh para investor. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari saham tersebut sangat tinggi. Saat ini para investor lebih menyukai saham yang bisa memberikan *return* yang tinggi walaupun diiringi dengan risikonya yang berbanding lurus.<sup>28</sup>

Saham dengan frekuensi perdagangan yang tinggi diduga mendapatkan pengaruh dari besarnya minat investor sehingga menyebabkan sangat aktifnya transaksi suatu saham.<sup>29</sup> Frekuensi Perdagangan saham merupakan salah satu aktivitas di Pasar Modal yang menjadi salah satu elemen pengamatan pasar dalam melihat informasi di Bursa. Jumlah saham yang beredar dipengaruhi oleh tingkat frekuensi perdagangan saham artinya saham dikatakan aktif apabila tingkat frekuensi perdagangannya tinggi dan begitu pula sebaliknya saham di katakan pasif apabila tingkat frekuensi perdagangannya rendah.<sup>30</sup> Jumlah frakuensi perdagangan saham yang meningkat di pengaruhi oleh *demand* yang kuat sehingga harga suatu saham akan menjadi naik. Keadaan ini menyebabkan *spread* akan semakin menyempit dan *return* saham akan mengalami kenaikan.

Pada umumnya apabila suatu saham mempunyai *market capitalization* (kapitalisasi pasar) yang besar cenderung akan dijadikan incaran oleh investor yang akan digunakan untuk investasi dalam jangka yang panjang. *Market Capitalization* menggambarkan adanya risiko yang terlalu rendah dan pembagian deviden yang sesuai dengan ekspektasi. Kondisi ini akan berdampak

---

<sup>28</sup> Ariyani Indriastuti dan Nafiah Zumrotun, "Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs Dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham", *Jurnal STIE SEMARANG*, Vol. 9, No 1 (2017), 73.

<sup>29</sup> Taslim dan Wijayanto, 2.

<sup>30</sup> Kristina Maysie, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, Vol. 2, No 1 (2021), 81.

pada keadaan perusahaan yang akan berpotensi mengalami pertumbuhan secara optimal.<sup>31</sup> Dalam keadaan ini harga saham perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan dan berpengaruh pada kenaikan *return* penyempitan terhadap *spread*. Maka dari itu investor akan cenderung lebih menyukai kapitalisasi pasar yang besar. Dengan kapitalisasi pasar yang besar investor akan melihat bahwa suatu perusahaan mempunyai kestabilan dalam hal keuangan perusahaan.<sup>32</sup> Dalam jangka panjang perusahaan diharapkan akan mempunyai prospek yang bagus dalam kinerja perusahaan dan mempunyai risiko yang rendah.

Investasi dilakukan dengan mempertimbangkan *risk* dan *return*. Kedua hal ini harus sangat dipahami dikarenakan mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap investor yang memberikan modal untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai sifat komersil akan berasumsi bahwa risiko kerugian sama besarnya dengan keuntungan yang akan diperoleh.<sup>33</sup> Dengan tingkat *return* tertentu apakah investasi yang dilakukan oleh investor sebanding *risk* yang akan dihadapi. Risiko (*risk*) sendiri dalam dunia Pasar Modal dibedakan menjadi 2 yaitu *systematic risk* dan *unsystematic risk*.<sup>34</sup> *Unsystematic risk* sering di sebut juga dengan *diversifiable risk*. Risiko ini bisa dihilangkan apabila dilakukan

---

<sup>31</sup> Charara P.D Bhuntar et.al., “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”, *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, Vol. 2, No 1 (2023), 187.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Muhammad Aswad, “Analisis Bagi Hasil Financing Dalam Perbankan Syariah”, *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No 1 (2014), 1–24.

<sup>34</sup> I Pratiwi dan W W A Winarto, “Pengaruh Beta Saham, Debt to Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ45 Periode 2018–2019)”, *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan dan perpajakan*, Vol. 2, No 1 (2021), 25.

diversifikasi investasi.<sup>35</sup> Diversifikasi ini merupakan salah satu cara yang di pergunakan oleh investor untuk mengurasi risiko investasi dengan memasukkan investasi kebeberapa instrumen keuangan. Biasanya investor akan memilih beberapa saham untuk portofolionya yang berada pada sektor yang berbeda. *systematic risk* merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasikan. Risiko ini sudah melekat dalam harga sekuritas di dalam Pasar Modal dan sering di sebut risiko pasar.<sup>36</sup>

Risiko pasar ini terjadi dikarenakan adanya variasi harga saham suatu perusahaan yang akan menyebabkan adanya fluktuasi harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan saham tersebut aktif diperdagangkan sehingga risiko yang dihadapi investor akan lebih kecil. Dengan adanya keadaan ini dealer tidak perlu untuk memegang saham tersebut terlalu lama sehingga akan terjadi penurunan biaya pemilikan saham yang akan berdampak pada kecilnya *bid-ask spread* saham. Maka dari itu semakin besar risiko pasar akan menyebabkan *bid-ask spread* akan semakin menjadi besar. Menurut Ryan pengukur yang biasa digunakan untuk menilai risiko pasar adalah variabilitas harga saham dan *beta*.<sup>37</sup>

*Beta* merupakan alat ukur untuk mengetahui risiko sistematis yang di dapatkan dari nilai yang terdapat pada saham dan dipergunakan untuk mengukur tingkat kepekaan suatu saham dalam merespon kondisi di Pasar Sekunder.<sup>38</sup> *Beta*

---

<sup>35</sup> Rahyang Rizal dan Dematria Pringgabayu, "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Systematic Risk Saham", *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 9, No 2 (2019), 99.

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Huldah A Ryan, "The Use of Financial Ratios as Measures of Risk in The Determination of The Bid - Ask Spread", *Journal of Financial And Strategic Decisions*, Vol. 9, No 2 (1996), 38.

<sup>38</sup> Pratiwi dan Winarto, 26.



dipergunakan oleh investor untuk membantu dalam memahami apakah suatu saham bergerak sesuai kondisi pasar. Selain itu *beta* juga memberikan gambaran mengenai besaran risiko suatu saham bila dibandingkan dengan pasar lainnya. *Beta* saham dianggap mempunyai pengaruh yang positif terhadap *bid-ask spread*. *Beta* yang tinggi dari suatu saham akan berpengaruh juga terhadap tingginya *return* suatu saham.<sup>39</sup> Risiko pada portofolio saham tidak akan bertambah banyak dengan adanya saham yang sedikit menyimpang dari pasar, namun hal tersebut juga tidak akan menambah keuntungan yang lebih besar dari portofolio yang ada.

Banyak riset-riset yang telah dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan (*return*) saham dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi yang hasilnya ternyata banyak perbedaan. Hal tersebut membuat peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak. Riset yang pernah dilakukan oleh Nessa dan Amaroh bahwa frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Ketiga variabel tersebut juga menunjukkan ketidak signifikannya terhadap *return* saham,<sup>40</sup> sehingga keadaan tersebut tidak mendukung teori yang telah disebutkan diatas bahwa variabel frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

---

<sup>39</sup> F Azhari et.al., “Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi”, *MANAGER: Jurnal Ilmu Manajemen, Bogor*, Vol. 3, No 4 (2020), 511.

<sup>40</sup> F A Nessa dan Siti Amaroh, “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Saham, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020 - 2022, *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, AKuntansi dan Bisnis*, Surabaya, Vol. 28, No 1 (2023), 42.

Riset yang dilakukan oleh Elvira menunjukkan hal yang berbeda. Variabel frekuensi perdagangan, volume perdagangan mempunyai pengaruh positif terhadap saham.<sup>41</sup> Selain itu Niawaradila et.al. dalam penelitiannya telah menghasilkan hipotesa bahwa kapitalisasi pasar dan volume perdagangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham, namun frekuensi perdagangan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham.<sup>42</sup>

Riset yang dilakukan Pratiwi dan Winarto bahwa *beta* saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dengan arah yang negatif.<sup>43</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan *beta* maka *return* saham akan mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip apabila *beta* saham semakin tinggi maka *return* saham juga akan tinggi begitu pula sebaliknya seperti teori dalam CAPM bahwa "*High Risk Hig Return*".<sup>44</sup>

Berdasarkan bukti beberapa riset di atas maka penelitian ini mencoba membuktikan kembali teori yang sudah ada dengan memperbanyak sampel penelitian dengan data mingguan. Dengan variabel yang bersumber dari aktivitas perdagangan saham maka dirasas saham mingguan akan menjadi salah satu alternative dalam membuktikan teori diatas. Dengan adanya hal tersebut maka penelitian ini di susun dengan judul **"Pengaruh Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham LQ45 Syariah Dengan *Bid-Ask Spread* Sebagai**

---

<sup>41</sup> Elvira, 101.

<sup>42</sup> Bila Niawaradila et.al., "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019", *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, Vol. 8, No 1 (2021), 122 .

<sup>43</sup> Pratiwi dan Winarto, 34.

<sup>44</sup> Y.S. Soefian Nur Hidayat, et.al., "Pengaruh Size dan Beta Terhadap Return Pada Perusahaan Kecil dan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014", *Journal of Business and Banking*, Vol. 9, No 1 (2019), 94.

## Variabel Intervening Di Bursa Efek Indonesia ”

### B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Supaya penelitian lebih terarah dan fokus penulis membatasi penelitian ini pada beberapa aspek antara lain :

1. Objek yang diteliti adalah perusahaan yang tergabung dalam *Indonesia Sharia Stock Index* dan juga masuk ke dalam Indeks LQ'45 selama kurun waktu 2020-2022.
2. Faktor yang akan dianalisis adalah :
  - a) *Return Saham*
  - b) *Volume Perdagangan Saham*
  - c) *Frekuensi Perdagangan Saham*
  - d) *Kapitalisasi Pasar*
  - e) *Beta ( $\beta$ ) saham*
  - f) *Bid-ask Spread*
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closing Price*, volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, kapitalisasi pasar, *bid-ask spread*, *beta* saham mingguan saham yang tergabung dalam *Indonesia Sharia Stock Index* dan masuk dalam Indeks LQ'45 mulai tahun 2020-2022 dan *Closing Price* Indeks LQ45 mingguan mulai tahun 2020-2022

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil riset baik hasil yang menunjukkan dukungan terhadap teori yang ada maupun hasil riset yang tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan.

Sehingga diajukan beberapa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham dengan perincian permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh signifikan volume perdagangan saham terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh signifikan frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh signifikan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh signifikan beta saham terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh signifikan *bid-ask spread* terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana pengaruh signifikan volume perdagangan saham terhadap *return* saham melalui *bid-ask spread* selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
7. Bagaimana pengaruh signifikan frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham melalui *bid-ask spread* selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
8. Bagaimana pengaruh signifikan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham melalui *bid-ask spread* selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
9. Bagaimana pengaruh signifikan *beta* saham terhadap *return* saham melalui *bid-ask spread* selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh beta saham terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *bid-ask spread* terhadap *return* saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham melalui *bid-ask spread* selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
7. Menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham melalui *bid-ask spread* selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
8. Menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham melalui *bid-ask spread* selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.
9. Menganalisis pengaruh *beta* terhadap *return* saham melalui *bid-ask spread* selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, kapitalisasi pasar, *beta* saham dan *bid -ask spread* dalam transaksi perdagangan saham yang memberikan pengaruh terhadap meningkatkan *returs* saham. selain itu dengan adanya penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmupengetahuan serta wawasan di bidang Pasar Modal dan memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya .

### 2. Kegunaan Praktis

#### a) Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di Pasar Modal khususnya pasar saham sehingga dapat memaksimalkan dan memberikan informasi yang akurat kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi.

#### b) Bagi Manajer Investasi

Semua keputusan investasi yang dilakukan oleh Manajer Investasi didasarkan pada data dan analisa yang telah dilakukan. Sehingga dengan adanya penelitian ini Manajer Investasi akan mendapatkan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yang dipergunakan dalam mengelola portfolio efek para nasabah secara maksimal yang diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi.

c) Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa dijadikan dalam dasar untuk membuat kebijakan yang dapat mendukung perdagangan saham syariah sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian syariah di kemudian hari.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai analisis konsistensi terhadap hasil penelitian yang bisa dimanfaatkan untuk perbandingan terhadap penelitian yang serupa.

## F. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah di bagi menjadi dua yaitu :

1. Definisi Konseptual

Variable yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

- *Return* Saham adalah imbal hasil dari yang didapatkan dari adanya investasi yang telah dilakukan.<sup>45</sup>
- Volume perdagangan saham adalah indikator dari aktivitas perdagangan berupa jumlah lembar saham yang telah ditransaksikan antar investor pada waktu tertentu.<sup>46</sup>
- Frekuensi perdagangan saham adalah Frekuensi jumlah pembelian

---

<sup>45</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Ed. By Melati (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (Lpu-Unas), 2020), 2.

<sup>46</sup> Tandelilin, *Manajemen Portofolio Dan Investasi* (Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta, 2017) 35.

dan penjualan saham pada rentang waktu tertentu.<sup>47</sup>

- Kapitalisasi Pasar adalah Nilai besaran perusahaan yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia.<sup>48</sup>
- *Beta* adalah suatu pengukur dari suatu risiko sistematis suatu sekuritas yang relevan dan tidak bisa dihilangkan dengan adanya diversifikasi terhadap portofolio saham.<sup>49</sup>
- *Bid-Ask Spread* adalah selisih antara harga beli paling tinggi yang di tawarkan oleh pihak yang akan melakukan transaksi pembelian saham dengan harga jual terendah yang ditawarkan oleh pihak yang akan melakukan penjualan terhadap saham di Pasar Modal.<sup>50</sup>

## 2. Definisi Operasional

Variable yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

- *Return Saham* adalah imbal hasil dari investasi yang dapat berupa keuntungan maupun kerugian.
- *Volume Perdagangan Saham* merupakan banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan banyaknya jumlah saham yang beredar.
- *Frekuensi Perdagangan Saham* merupakan seberapa banyak saham telah ditransaksikan pada suatu perdagangan saham di periode

---

<sup>47</sup> Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 118.

<sup>48</sup> Hendy M Fakhrudin, *Istilah Pasar Modal Dari A-Z* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 115.

<sup>49</sup> Adnyana, 61.

<sup>50</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 386.



tertentu.

- Kapitalisasi Pasar merupakan harga pasar yang terbentuk pada periode waktu tertentu dikalikan dengan saham yang beredar.
- *Beta* ( $\beta$ ) saham adalah tingkat risiko yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- *Bid-Ask Spread* adalah selisih antara harga jual terendah dengan harga beli tertinggi dalam transaksi perdagangan saham di Pasar Modal.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.

Sistematika penulisan tesis sesuai dengan penjabaran berikut :

- Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta penegasan istilah.

- Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan *Return* saham, *Investasi*, *Pasar Modal*, *Saham Syariah*, *Volume Perdagangan Saham*, *Frekuensi Perdagangan Saham*, *Kapitalisasi Pasar* dan *Beta*, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

- Bab III Metodologi

Bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, teknik

pengambilan sampel dan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

- **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini di jelaskan mengenai deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan penguraian dari hasil pengujian hipotesis yang telah di buat.

- **BAB V Pembahasan**

Memberikan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai masalah yang diuji, serta membandingkan dengan penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi acuan. Dengan adanya analisis yang dilakukan tersebut, diharapkan adanya suatu pemecahan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

- **BAB VI Penutup**

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.